



**METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA
SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM. 12 310 0087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA
SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugasdan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM. 12 310 0087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA
SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM. 12 310 0087**

PEMBIMBING I

**H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 19680715 200003 1 002**

PEMBIMBING II

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n SYARIFAH HANUM SIHOMBING
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 17 Mei 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SYARIFAH HANUM SIHOMBING** yang berjudul: **METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM : 12 310 0087
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **Metode Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Mei 2017

Gaya yang menyatakan,



SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM. 12 310 0087

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM : 12 310 0087
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Metode Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal Mei 2017
Yang menyatakan



SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM. 12 310 0087



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM : 12 310 0087
Judul Skripsi : METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP:19680517 199303 1 003

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP:19680517 199303 1 003

Dr. Sehat Sultoni dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP. 19730108 200501 1007

Sekretaris

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Anggota

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Mei 2017
Pukul : 08.30 WIB s.d 12. 00 WIB
Hasil/ Nilai : 74 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3.25
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama : SYARIFAH HANUM SIHOMBING

NIM : 12 310 0087

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 30 Mei 2017

Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : SYARIFAH HANUM SIHOMBING
NIM : 12 310 0087
JUDUL : Metode Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran terhadap mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, dan apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar yang bertempat di desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang sumber datanya diperoleh dari guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui bahwa metode yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Abraar adalah dengan menggunakan metode mufradhat (kosa kata), metode muthala'ah (membaca), metode imla' (dikte), metode insya (mengarang), metode muhadasah (percakapan) dan metode mahfuzhat (menghapal). Kemudian kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab yaitu latar belakang pendidikan santri yang berbeda, dan kurangnya minat santri dalam pelajaran bahasa Arab. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab yaitu memberikan motivasi kepada santri, memberikan nasehat, arahan, tugas menghapal dan menggunakan gaya belajar yang bervariasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar sarjana lengkap (S.1) dalam ilmu Tarbiyah pada Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak H. Ali AnasNasution, Lc., M.A sebagai pembimbing I, dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Zulhimma S.Ag. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Hamzah Sihombing dan Ibunda Jerni Manullang, tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakanda Mhd. Anwar Sihombing, Mhd. Marwaji Sihombing, Candra Sehati Sihombing, SE.I., dan adinda Siska Risma Sihombing yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Begitu juga kepada segenap keluarga besar peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Terimakasih juga kepada teman saya Asnaita, Siti Aisyah, Siti Nurdewi, Siti Khodijah, Elidah Hafni, Romaito, Patimah Hanum dan seluruh rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya Mahasiswa PAI-2 angkatan 2012.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung penulis Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, 17 Mei 2017



SYARIFAH HANUM SIHOMBING
SNIM. 12 310 0087

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Pembimbing	
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masal	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	12
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	18
3. Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa Arab.....	25
4. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab	28
5. Keterampilan Bahasa Arab	29
B. Kajian Terdahulu	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Lokasi dan Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	38
-----------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	
1. Temuan Umum.....	39
a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	39
b. Sarana Dan Prasarana.....	42
c. Keadaan Guru Dan Santri	43
2. Temuan Khusus	45
a. Metode Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	45
b. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	58
c. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	62
B. Analisis Hasil Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tokoh-Tokoh Yang Pernah Memimpin Al-Abraar Siondop Julu....	39
Tabel 2 : Kondisi Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	42
Tabel 3 : Keadaan Guru Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	43
Tabel 4 : Keadaan Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok.¹ Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran kitab suci bagi kita semua. Walau bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa asing, tetapi bagi kaum muslimin seharusnya tidak menjadikannya bahasa asing di lidahnya. Bahasa Arab bagi seorang muslimin adalah kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan. Dengan kunci itulah kita dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agamanya dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam yang dulu mencapai suatu peradaban internasional sebelum peradaban modern seperti sekarang ini.²

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren, yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan dan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya

¹ Muhammad Yakub, *Metode Strategi Teknik*, (Media Persada, 2012), hlm. 1.

² Muhammad Tholib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risala Press, 1997), hlm. 7.

dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Maka bahasa Arab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diajarkan di pesantren. Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa terbaik yang pernah ada, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya :“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (Q.SYusuf ayat 2).³

Seperti ayat di atas bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dalam bahasa Arab yang fasih agar dapat direnungkan dan dipikirkan semua isi dan maknanya, jadi untuk dapat memahaminya kita harus bisa memahami bahasa Arab. Karena bahasa Arab merupakan bagian dari agama Islam.

Belajar pada dasarnya merupakan proses aktif untuk memperoleh sesuatu, sehingga bentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Dalam sebuah proses belajar mengajar, seorang guru dituntut senantiasa memperbaharui kualitas diri dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru yang mengajar haruslah mengetahui serta mengembangkan unsur-unsur maupun komponen dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena jika seorang guru tidak menguasai komponen pengajaran, maka inti dari pengajaran itu tidak mencapai tujuan. Salah satu dari komponen tersebut adalah metode pengajaran.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah An-Nahl ayat 125 :

³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta 1971), hlm 348

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl Ayat 125).⁴

Ayat diatas menjelaskan kepada pendidik untuk memerintahkan kepada manusia untuk berdakwah dan mengajar melalui cara yang baik. Karena sesungguhnya orang yang mengajar ialah yang selalu membimbing dan berbuat baik. Dan pendidik juga yang lebih mengetahui siapa diantara manusia yang bejat jiwanya hingga tersesat dari jalannya. Dan dia pula mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk. Oleh Karena itu, keberhasilan pengajaran adalah dimana seorang guru mampu menyesuaikan apa yang diajarkan dengan teknik yang digunakan saat proses pengajaran.

Seorang guru yang kreatif pastinya akan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Terkadang sering dilihat dilapangan seorang guru menyampaikan sebuah materi yang tidak sesuai dengan metode diajarkan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat peserta didik tidak mengerti dengan pesan yang disampaikan guru. Hal ini memang dianggap hal yang biasa akan tetapi banyak guru yang belum memiliki pemahaman tentang metode pengajaran sehingga dalam proses pengajaran masih berorientasi pada

⁴ *Ibid.*, hlm. 421

kemampuan yang dimilikinya sendiri. Sehingga yang seperti ini mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan pengajaran. Sebab yang diraih adalah pengajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan global saat ini begitu juga dengan yang dibutuhkan di lapangan dalam implementasinya.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berupa intraksi yang berlangsung dalam bidang social, ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya. Salah satu dari intraksi tersebut berupa intraksi edukatif yang berarti intraksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Jadi intraksi belajar mengajar merupakan intraksi yang berlangsung antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.⁵

Pembelajaran bahasa Arab di pesantren bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan lisan, santri diharapkan menguasai sejumlah kosa kata dan struktur kalimat dan dapat berbicara secara aktif, dengan ketrampilan tertulis siswa diharapkan mampu membaca, memahami, dan berdiskusi tentang teks-teks berbahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan agama Islam. Anak-anak sangatlah perlu dilatih untuk belajar bahasa Arab sejak dini, namun kenyataannya, di zaman modern ini lembaga pendidikan banyak mengalami hambatan sehingga pendidikan agama sangat diperhatikan.

⁵Abu Ahmad dan Joka Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 118-119.

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu adalah lembaga pendidikan yang masih menerapkan pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar Desa Siondop Julu. Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu, kualitas bahasa Arab yang mereka miliki bagus.

Sejak dahulu hingga sekarang ini umumnya disetiap Pondok Pesantren mempelajari bahasa Arab. Bahkan berkomunikasi juga sudah memakai bahasa Arab. Akan tetapi kemampuan berbahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu, jauh lebih unggul dibanding pesantren lain. Hal ini dilihat sesama santri sangat di anjurkan memakai bahasa Arab baik di dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari, bahkan kepada ustad/ustadzah pun harus berbahasa Arab. Sama sekali tidak diporbolehkan memakai bahasa Indonesia apalagi bahasa daerah, jika ada yang ketahuan salah satu santri memakai bahasa selain bahasa Arab akan diberi sangsi dalam bentuk membagan terhadap siswa tersebut.⁶

Disamping itu pendidik dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri, yaitu dengan mewajibkan muridnya untuk berpondok bahkan gurunya pun diwajibkan untuk berpondok, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti muhadasah, penghapalan kosa kata, melatih menulis bahasa Arab. Akan tetapi dari semua proses pembelajaran tersebut yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan yang paling istimewa adalah metode mufradhat, muthala'ah, imla', insya', muhadasah, dan

⁶ Observasi, Senin pada tanggal 10 agustus 2016

mahfuzat yang diterapkan guru, baik proses belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. sehingga para Alumni yang sudah lulus dari pesantren tersebut mampu berdialog dengan bahasa Arab bahkan masih diaplikasikan sampai sekarang.

Dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Metode Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan masalah

Setelah di jelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam batasan istilah, berikut ini dapat dilihat rumusan masalahnya:

1. Apa saja metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan metode pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan Pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantre Modern Al-Abraar desa Siondop Julu kecamatan Angkola selatan Kabupaten Tapanuli Selatan ?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batas istilah berikut:

1. Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga belajar dapat lebih afektif dan mudah diterima siswa.⁷
2. Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.⁸ Guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah guru yang mengajar dalam materi bahasa arab.
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat.⁹ Maksud penulis meningkatkan kemampuan bahasa arab santri kepada tingkat yang lebih matang dalam materi bahasa Arab.
4. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Sedangkan defedisi lain pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efesien bagi peserta didik. Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah upaya untuk membelajarkan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.

1. ⁷Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 335.
⁸WJS Purwa Darmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusat, 1995), hlm. 1156.
⁹*Ibid*, hlm, 1156.
¹⁰Syaiful bahri djmrah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 20.

5. Bahasa Arab ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.
6. Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat.¹¹ Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo, “pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.
7. Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop adalah lembaga pendidikan formal yang berada di desa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode apa yang digunakan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan.

¹¹Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana,2009), hlm. 286.

3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang di lakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Mondren Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai bahan kajian bagi penelitian lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan Islam.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sabagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tinjauan pustaka: A. landasan teori yang mencakup: pengertian bahasa arab, tujuan mempelajari bahasa arab, pengertian metode pembelajaran, metode pembelajaran bahasa arab, ketrampilan bahasa arab, unsur-unsur pembelajaran bahasa Arab. B. kajian terdahulu

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu peneliti, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari: A. Deskriptif hasil penelitian : 1). Temuan umum: sejarah berdirinya pondok pesantren Mondren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan, visi dan misi pondok pesantren Mondren Al-Abraar Siondop Julu Anggola Selatan, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan santri dan guru pondok pesantren Modern Al-abraar Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan. Temuan khusus adalah : 2) metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Mondren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri Pondok Pesantren Mondren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, dan apa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di

Pondok Pesantren Mondren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan. B. pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹

Adapun metode dalam pembelajaran secara umum, yaitu:

- a. Metode ceramah ialah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai para guru di sekolah.²
 - 1) Penggunaan waktu dengan efisien dan pesan yang disampaikan dapat dengan sebanyak-banyaknya.
 - 2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
 - 3) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap peserta didik.
 - 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Sedangkan kelemahannya ialah:

Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa.

- 1) Siswa cenderung bersifat pasif.
- 2) Apabila seorang guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya maka dapat menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- 3) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.³

¹Ngalimu, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaj Pressindo, 2012), hlm. 14.

²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

b. Metode diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu kelompok materi tertentu. Dalam diskusi, guru berperan sebagai pengatur lalu lintas informasi, pemberi jalan dan penampung informasi.⁴

Metode diskusi ini merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Adapun tujuan utama metode ini ialah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, dan menambah pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu kebutuhan.

Adapun keunggulan dari metode ini ialah:

- 1) Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih dan membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi beberapa permasalahan.
- 3) Dapat melihat siswa untuk mengemukakan beberapa pendapat atau gagasan secara verbal.

Sedangkan kelemahan metode ini ialah:

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 orang atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, hingga, kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang di rencanakan.⁵

³*Ibid*, hlm. 35

⁴Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 37

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2007) hlm.154-156.

c. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru yang menjawab pertanyaannya.

Keunggulan metode ini ialah:

- 1) Menjadikan kelas menjadi hidup karena siswa dibawa kearah berpikir secara aktif.
- 2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dapat mengaktifkan potensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kelemahannya ialah:

- 1) Waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol oleh guru karena tidak dapat di control oleh guru secara baik karena banyaknya pertanyaan siswa yang datang.
- 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bila mana terjadi pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang di bicarakan. Jalannya pembelajaran kurang dapat terkoordinasi secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang tidak mungkin dapat di jawab secara tepat.⁶

d. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru atau instruktur kepada siswa dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan

⁶Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm 43-44

sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.⁷

Metode eksperimen ialah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.

Adapun keunggulan metode demonstrasi dan eksperimen ini ialah:

- 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan atau yang dieksperimankan.
- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat.
- 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui eksperimen.
- 4) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalanya proses demonstrasi atau eksperimen yang diadakan.

Adapun kelemahan metode demonstrasi dan metode eksperimen ialah:

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama
- 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.⁸

e. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang

⁷Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 112.

⁸Basiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 45-46.

di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta sikap saling percaya.⁹

Metode ini merupakan salah satu strategi mengajar. Dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, mereka bekerja sama dengan memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.¹⁰

f. Metode sosiodrama peranan

Sosiodrama yaitu suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya, permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam waktu 3 atau 5 menit, kemudian anak-anak memerankannya. Persoalan atau pokok yang akan di dramatisasikan diambil dari situasi social, karena itu disebut sosiodrama.¹¹ Bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-pristiwa actual, atau kejadian-kejadian yang muncul pada masa mendatang.

⁹Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 2005) hlm. 63.

¹⁰Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 117-118.

¹¹Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 58-59.

Menurut basyiruddin keunggulan metode resitasi ini adalah:

- 1) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarannya sehingga memperkuat daya retensi mereka.
- 2) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- 3) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

Adapun kelemahan metode resitasi ini adalah:

- 1) Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain.
- 2) Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individual, intelegensi, dan kematangan mental masing-masing individu.
- 3) Bila mana tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.¹²

g. Metode karyawisata

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang memperdalam pelajarannya dengan melihat fakta. Karena itu dikatakan teknik karyawisata, yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.¹³

h. Metode drill

¹²Basiruddin, *Op.Cit.*, hlm. 47-48

¹³Zainal Akib, *Op. Cit.*, hlm. 119.

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap pa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disembuhkan dan disiap-siagakan.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun metode pengajaran bahasa arab ada 7 macam, yaitu:

a. Metode al-mufradhat (kosa kata)

Kosa kata adalah berisi tentang daftar atau kata-kata yang dipergunakan dalam suatu bab tersebut. Siswa diharapkan mampu menghafal kata-kata tersebut sehingga ia dapat mamahami materi yang disajikan dengan baik. Untuk memcapai tujuan tersebut, sehingga siswa dapat mengerjakan latihan yang disajikan.¹⁴

b. Metode muthala'ah (membaca)

Metode muthala'ah yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik, membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati, melalui metode muthala'ah ini, diharapkan santri dapat mengucapkan lfdz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancer dan benar.

Metode ini merupakan salah satu seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan dan mimbingan dalam bahasa Arab. Adapun cirri-ciri muthala'ah yang baik adalah sebagai berikut:

¹⁴Darsosno dan Ibrahim, *Fasih Berbahasa Arab* (TKP: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 03.

- 1) Fasih mengucapkannya dengan membunyikan huruf dengan makhrajnya. Contohnya mengucapkan huruf dzal (ذ) tsa' (ث) dzo' (ط) jim (ج) dan lainnya.
- 2) Alusnan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya. Dengan syarat pembaca dapat melahirkan perasaan sesuai dengan perasaan jiwa, susah atau bangga atau rendah hati.
- 3) Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan suara rendah.
- 4) Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang merusak arti.
- 5) Memperhatikan panjang pendeknya, idgham dan waqaf, iqlab.

Adapun faedah metode ini ialah

- 1) Faedah yang bersifat teoritis ialah mendidik daya ingatan, kecepatan berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi.
- 2) Faedah yang bersifat praktis yaitu keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan. Karena mutholaah adalah alat yang paling besar untuk biasa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Metode imla' (metode dikte)

Metode imla' disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan pelajaran, dengan menyuruh santri untuk mendikte atau menulis di buku tulis. Dan imla' dapat pula berlaku, di mana guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis dan setelah selesai diperhatikan kepada siswa. Maka materi imla' tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh santri untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

Metode imla' ini membiasakan siswa dalam menulis kata-kata dengan tulisan yang baik. Dengan syarat guru tidak menjadikan pelajaran itu terlalu memayahkan dan memakan waktu untuk mencapai tujuannya. Dengan

metode ini, maka mata akan dilatih untuk menuntun dan tangan menulis yang besar. Adapun kegunaan metode ini ialah:

- 1) Kegunaan yang bersifat praktis
 - a. Melatih menulis kata-kata dengan benar. Kesalahan tulisan akan menyebabkan kebingungan, terkadang menyimpang dari arti yang dimaksud.
 - b. Melatih mata, untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar dan melatih tangan untuk menulis yang benar. Mata harus dilatih untuk memperhatikan bentuk kata dengan cermat, sehingga bentuk huruf tersebut sesuai dalam ingatannya. Kemudian tangan harus dilatih menulis kata-kata itu dan telinga harus dilatih untuk mendengarnya, agar melekat dalam ingatannya tentang gambaran kalimat itu.
 - c. Melatih murid untuk mengarang yang bagus, bila guru pandai memilih topik yang baik, dan memperluas atau memperbanyak penguasaan bahasanya.
- 2) Kegunaan yang bersifat teoritis
 - a. Mendidik atau melatih kemampuannya menghafal dan mengingat, mengembangka daya perhatian yang cermat.
 - b. Mendidik kebebasan berpendapat.
 - c. Melatih murid untuk rapid an cermat serta ingat.¹⁵

¹⁵Abubakar Muhammad, *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm 38-38.

d. Metode muhadasah (bercakap-cakap)

Muhadasah ialah percakan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Demikianlah kedua pihak saling bertukar pendapat tentang suatu perkara tertentu. Metode muhadasah ini merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulalary*) yang semakin banyak.¹⁶

Metode muhadasah ini untuk membina kemampuan berbicara, terutama percakapan sehari-hari. Untuk berhasilnya metode ini, para santri diharuskan menghafal muhadasah sampai lancar, setelah guru memberikan contoh melakukan muhadasah itu dengan seorang siswa. Setelah itu guru menyuruh santri dua orang atau lebih untuk memperaktekkannya didepan kelas.

Dengan metode ini maka siswa diharapkan agar dapat bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang baik dan benar. Adapun manfaat metode ini ialah:

- 1) Membiasakan santri bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan santri menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya santri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.

¹⁶Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hlm. 284.

3) Membiasakan santri memilih kata dan kalimat menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

e. Metode insya' (mengarang)

Metode insya', yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh santri mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya. Melalui metode ini diharapkan satri dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berfikirnya menjadi berkembang dan tidak ststis.

Metode ini melatih menulis kerangan dalam bahasa Arab. Untuk membina kemampuan mengarang, pertama-tama mereka akan dilatih menyusun kalimat-kalimat dengan kata-kata yang telah diberikan oleh guru.

f. Metode mahfuzhat (menghapal)

Metode mahfuzhat atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyusun siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati.

g. Metode Qawaid (nahwu soraf)

Pada umumnya banyak orang menyangka bahwa bahasa Arab itu disamakan dengan nahwu saraf, lalu mereka membayangkan bahwa kalau begitu pelajaran bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan otak atau saraf. Alasan bahwa bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan kepala

adalah banyak disebabkan dari kesalahan metode dalam mengajar. Sistem dan metode pengajaran lama, terlalu menitik beratkan dan mengutamakan nahwu saraf dari pada *ta'bir* (percakapan) , *muthalaah* (membaca) dan *imla* (menulis). Sehingga seolah-olah menyamakan bahasa Arab itu dengan nahwu saraf itu sendiri. Dalam arti kata, jika seorang telah mengetahui tata bahasa Arab maka dengan sendirinya menguasai bahasa Arab, yang tidak mesti dianggap sulit, apalagi ditakuti. Prinsip mengajar bahasa Arab hendaknya tidak menyulitkan. Akan tetapi buatlah siswa senang berbahasa Arab, jangan menyulitkan siswa.¹⁷

Supaya bahasa Arab tidak dipandang sulit, sukar, maka pegajaran perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum pengajaran bahasa Arab, yaitu:

- 1) Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Mengajarkan Qawaid (nahwu saraf) dapat di ajarkan setelah anak di didik mahir berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab. Atau boleh diajarkan sambil mengajarkan percakapan.
- 2) Usaha dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu).
- 3) Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

¹⁷Tayar Yusuf Dan Syariful Anwar, *Metode Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Grapindo Persada 2007) Hlm. 207

- 4) Mengajar bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya.
- 5) Pelajaran bahasa Arab hendaklah menarik dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
- 6) Merid-murid banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.¹⁸

Dari penjelasan di atas dalam pengajaran bahasa Arab itu ada tujuan yang akan dicapai, juga ada metode yang dapat mempermudah guru dalam mengajarkannya.

3. Unsur-Unsur Pengajaran Bahasa Arab

Adapun unsur-unsur pengajaran bahasa Arab yaitu:

a. Madia Pembelajar Ashwat Arabiyah (bunyi bahasa)

Ashwat adalah suara, yaitu bagaimana kita mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan baik dan benar sebagaimana orang-orang Arab mengucabkannya. Membalajaran ashwat ini adalah kita bias mengerti dan paham suara atau bunyi bahasa tersebut, bias membedakan antara satu bunyi yang lain dan bisa mengimplentasikannya dalam bentuk lain.

Bunyi bahasa adalah komponen bahasa yang pertama kali dihadapi oleh pembelajar bahasa baru, karena itu bunyi bahasa Arab harus diajarkan dengan cara yang benar, yang memudahkan para siswa untuk mengatasi

¹⁸*Ibid*, hlm. 190-191.

prolem bunyi bahasa Arab yang mereka hadapi. Karena itu pekerjaan pertama yang harus dituntaskan guru bahasa Arab adalah mengatasi kesulitan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru sebelumnya mengajarkan bunyi adalah mengetahui dengan persis bunyi-bunyi yang dapat menyulitkan santri tersebut, baik berdasarkan bacaan atau pengalaman dan penelaahan guru sendiri, atau diurutkan berdasarkan jenjang pendidikannya.¹⁹

b. Media pembelajaran mencari pasangan

kengunaan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar menguasai satu konsep, topik atau bacaan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa kata/kalimat sesuai dengan materi قرء
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu
- 3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 4) Siswa bergabung dengan siswa lain yang memegang kartu yang cocok.²⁰

c. Media pembelajaran mengukur cerita/teks

¹⁹Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.27-36.

²⁰Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 55.

Unsur ini dianggap salah satu dari jenis model pembelajaran aktif, yaitu cara belajar inkuiri dan cara memecahkan masalah. Dimana siswa dilihat untuk mengingat dan kerja sama dan sama-sama bekerja dalam kelompoknya untuk menyusun teks bacaan bahasa Arab.²¹ Langkah-langkahnya sabagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa cerita yang telah di potong-potong perkalimat/pragraf.
- b) Teks cerita secara lengkap diperlihatkan dahulu kepada siswa dalam waktu yang tidak lama
- c) Siswa (baik individu maupun kelompok) disuruh mengurutkan potongan kalimat/pragraf.
- d) Setelah urutannya ditemukan masing-masing siswa (baik individu maupun kelompok) disuruh membaca teks secara utuh.
- e) Guru memberikan klarifikasi

4. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara teoritis menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab. Menentukan metode dan teknik pengajaran bahasa Arab itu. Dengan lain metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa.²² Oleh karena itu tujuan pengajaran suatu

²¹Abu Ahmdi dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) (Bandung: Pustaka Setia, 2005)* hlm. 122

²²Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Op.Cit.*hlm, 5.

bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran.

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Dalam tujuan khusus adalah merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik.

Tujuan secara umum bahasa Arab mempunyai target sebagai berikut:

- a. Agar santri dapat memahami Al-qur'an dan Al-hadis sebagai sumber hukum islam dan ajaran.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang bertulis huruf Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarahkan dalam bahasa Arab
- d. Untuk digunakan sebagai alat bantu untuk keahlian lain(*supplementary*)
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab secara professional.

Adapun tujuan khusus dalam bahasa Arab adalah ;

- a. Muhadasah (percakap-cakap)
- b. Muthalaah (membaca)
- c. Imla' (dikte)
- d. Insya' (mengarang)
- e. Qawa'id (nahwu saraf)

5. Keterampilan Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu kepada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan komunikasi nyata. Dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menggunakan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok penggunaan bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebebasan bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa yang merupakan bagian dari kajian kebahasaan dan pendidikan khususnya kajian kebahasaan terapan.

Kemampuan berbahasa secara konvensional dianggap meliputi empat jenis kemampuan. Keempat berbahasa itu adalah:

- a. Kemampuan mendengarkan (*istima`*) mendengarkan merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk kemampuan yang digunakan secara lisan. Kemampuan mendengarkan merupakan bagian penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraan adalah penguasaan kemampuan berbahasa secara lengkap.²⁰*Istima`* mempunyai peranan penting dalam hidup kita, karena *istima`* adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Melalui *istima`* kita

²⁰Abdul Wahab Rosyidi, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Press, 2009), hlm. 61-62.

kenal *mufrodat*, bentuk-bentuk *jumlah* dan *taraakib*. Dan dengan istima' pula kita bisa menguasai ketrampilan-ketrampilan bahasa yang lain *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.

- b. Kemampuan berbicara (kalam) berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dan kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif. Secara kebahasaan, pesan lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan.²³

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikiran atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Berbicara dengan bahasa asing merupakan ketrampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagai mana bicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

- c. Kemampuan membaca (Qira'ah). Membaca merupakan kegiatan penting dan semakin penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan

²³*Ibid*, hlm. 65.

kegiatan membaca, disertai kemampuan isi bacaan. Tanpa kemampuan isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan cepat.²⁴

Membaca merupakan materi terpenting di antara materi pelajaran. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf dan kata-kata akan tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran.

- d. Kemampuan menulis (kitabah). Seperti halnya berbicara, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Keduanya merupakan upaya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkan. Penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis.²⁵

Diantara ketrampilan-ketrampilan berbahasa, ketrampilan menulis adalah ketrampilan tertinggi dari empat ketrampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

²⁴*Ibid*, hlm. 68

²⁵*Ibid*, hlm. 73

B. Kajian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang strategi guru, diantaranya:

1. Peneliti oleh Hotnita Gultom, tahun 2014 dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun hasil penelitiannya yaitu :
 - a. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MAS Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dianggap sudah memahami, dimana jika dilihat dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dikelas dipakai dua jam pelajaran dalam seminggu ditambah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di asrama.
 - b. Masih adanya kendala-kendala yaitu kurangnya minat santri-santriyah dan ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.
 - c. Adanya upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan bahasa Arab yaitu sebelum mengajar guru memilih metode yang sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.
2. Penelitian oleh Sutan Pane, tahun 2015 dengan judul Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Arab di MAN 2 Model padangsidempuan. Adapun hasil penelitiannya yaitu:
 - a. Metode yang digunakan adalah metode komunikasi, metode labolatorium bahasa, dan metode lapangan terbuka.

- b. Mempunyai kendala yaitu kurangnya jam pengajaran bahasa arab dan minimnya komunitas bahasa Arab.
 - c. Adanya upaya guru yang dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.
3. Penelitian oleh Nur Baiti Hasibuan, tahun 2014 dengan judul: Strategi guru Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum sipaho kecamatan halongonan. Adapun hasil penelitiannya yaitu:
- a. Menggunakan strategi, metode yang bervariasi sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Mempunyai kendala yaitu kurangnya jam pengajaran bahasa arab dan minimnya komunitas bahasa Arab.
 - c. Adanya upaya guru yang dilakukan guru dengan cara memberikan arahan kepada siswa.

Berdasarkan kajian terdahulu dapat peneliti observasi masih mendekati karena membahas pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, efektivitas metode pengajaran bahasa Arab, dan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Dari ketiga penelitian tersebut belum menghasilkan yang baik karena santri masih belum bisa mengaplikasikan bahasa Arab.

Dari kajian terdahulu persamaanya dengan penelitian ini adalah membahas tentang bahasa Arab, sedangkan perbedaannya bisa dilihat dari permasalahannya yaitu metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dan lokasi waktu penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan mulai 17 November 2015 s.d 06 September 2016 di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan yang terletak di desa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan Kabupaten Kapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.¹

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri. Dalam hal ini penulis meneliti guru khususnya guru bahasa Arab dan santri kelas X, XI, dan XII Tingkat Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desaa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan sebagai objek yang harus diteliti secara tuntas.

C. Sumber Data

Sumber data peneliti ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹ Moh. Nasir, *metode penelitian* (Jakarta: ghalia Indonesia, 1988), hlm.53.

1. Data primer adalah data pokok dibutuhkan dalam peneliti.² yaitu guru bahasa Arab 1 orang, Pembina bahasa Arab 3 orang, Pembina asrama 1 orang, dan guru 4 orang yang ada di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan, dengan jumlah 8 orang.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.³dari kepala sekolah dan santri Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Angkola Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data yaitu:

1. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dimatikan dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancara.⁴ Dalam proposal ini

² Aminur Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet 1*, (Bandung: Setia Jaya 2005), hlm. 129

³ Suhardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 76

penulis mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui cara, sistem yang digunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Anggola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rapot, angket dan sebagainya.⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraknya.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁶

⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 5.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 202.

⁶ Lexy J Moleong. *Op. Cip.*, hlm. 190

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan pembahasan secara kualitatif dengan cara memaparkannya secara sistematis.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pegumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul.
2. Ketemuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang manfaat sesuai yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁷

⁷ *Ibid*, hlm.173

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar ini didirikan pada tanggal 01 Muharram 1412 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 2 Juli 1991 kemudian diresmikan pada tanggal 2 Juli 1992 oleh pendiri yayasan pondok, selaku ketua Drs.H.Iran Dalimunthe, beserta anggotanya yaitu H.Sulaiman Harahap, H.Usman Daulay, H.Abdurrahman Harahap dan yang diangkat sebagai pemimpin pondok saat itu adalah ustadz Sulaiman Harahap S.Pd.I. Kemudian Setelah 10 tahun berlalu pesantren ini dirubah menjadi badan Wakaf, atau milik Ummat. Pesantren ini Bukan lagi milik yayasan ataupun Keluarga tetapi pondok ini menjadi wakaf atau milik ummat dan berdiri di atas dan untuk semua golongan.

Tabel I
Tokoh-Tokoh Yang Pernah Memimpin Al-Abraar Siondop Julu

No	Nama	Priode
1	Sulaiman Harahap S.Pd.I	1992-1999
2	Muhammad Idris Muda Hrp S.Pd.I	2000-2006
3	Burhanuddin Sir S.Pd.I	2007-2008
4	Muhammad Zein S.Pd.I	2007-2008
5	Sahrizun Simatupang S.Pd.I	2007-2008
6	Sulaiman Harahap S.Pd.I	2009 s.d Sekarang

Sumber: Statistik Tata Usaha di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren ini terletak di Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Yaitu hadir di tengah-tengah masyarakat desa Sihui-Kuik dusun Siondop Julu. Sistem pendidikan pondok pesantren menggunakan metode modernisasi pendidikan pesantren hal ini terlihat dari mata pelajaran yang diajarkan di pesantren ini megkombinasikan pendidikan. Antara agama Islam dan pendidikan umum secara seimbang, selain itu tempat tinggal santrinya menggunakan sistem asrama, ditinjau dari aktifitas sehari-hari santri selain kegiatan agama kegiatan umum juga dilakukan di pesantren ini misalnya, kegiatan pramuka, olah raga, dan seterusnya.

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar secara geografis merupakan pondok pesantren yang terletak di pinggiran daerah dan jauh dari keramaian perkotaan, bertempat di antara dua bukit yang menaunginya yaitu daerah Siondop Julu Kecamatan Siiais dahulunya sekarang pasca pemekaran daerah berubah menjadi Kecamatan Angkola Selatan.yang mana sebelah

Timur berbatasan dengan sungai batang salae

Barat berbatasan dengan kebun masyarakat dolok sanggul

Utara berbatasan dengan desa sisakkil

Selatan berbatasan dengan desa simpang bulu soma

Jadi letak Pondok ini terletak diantara sebelah Selatan Sidimpuan yaitu desa Siondop Julu Kecamatan Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Al-Abraar berdiri diatas dan untuk semua golongan.

Demikian prinsip yang di pegang Pondok Modern Al-Abraar sejak pertama kali didirikan. Dengan terbebasnya institusi ini dari muatan politis, pondok ini dapat lebih memfokuskan diri dalam menunaikan amanat pendidikan dan pengajaran yang berada di pundaknya. Iklim pendidikan yang lebih tenang dan kondusif pun tercipta, dengan di dasari jiwa keikhlasan dan tanpa dipengaruhi oleh kepentingan apapun.

Pondok Pesantren Moderen Al-Abraar didirikan dan dibangun oleh *founding father* pondok adalah untuk tempat pendidikan Islam, tempat santri menimba Ilmu pengetahuan Agama dan pengetahuan kemasyarakatan. Seiring berkembangnya waktu Pondok Pesantren Al-Abraar terus berbenah diri demi Al-Abraar yang lebih modern dan kompetitif di masa depan. Sesuai dengan Mottonya “Berdiri di atas dan untuk semua golongan”. Syiar yang menjadi andalan pondok adalah Disiplin, bahasa Internasional (Arab & inggris), organisasi dan administrasi yang baik selama ini menjadi jantung penggerak pondok untuk mencapai cita-citanya yaitu menciptakan alumni yang baik dan mampu membawa perubahan bagi masyarakat yang di tempatinya.¹

¹H. Sulaiman Harahap, Selaku Pimpinan Pondok Al-Abraar, Wawancara Senin Pada Tanggal 01 Agustus 2016.

b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dan pembinaan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar dalam pelaksanaan metode belajar santri akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang ada di pondok Pesantren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel II
Kondisi Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola
Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Sara dan prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Meja	300
3	Computer	30
4	Lab computer	1
5	Kursi	300
6	Ruangan Perpustakaan	1
7	Ruangan Kantor	1
8	Ruangan Bk	2
9	Asrama/Rumah Guru	16
10	Asrama Putri	2
11	Asrama Putra	2
12	Mushalla	1
13	Ruangan koperasi	2
14	Sarana Olahraga	20
15	Administrasi	1

Sumber: Statistik Tata Usaha di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan

c. Keadaan Guru Dan Santri

1) Keadaan guru

Dalam proses belajar kehadiran guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru adalah tenaga profesional dengan tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, serta mengevaluasi santri. Jadi tugas guru bukan hanya sebagai tugas pengajar akan tetapi juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi santri.

Adapun tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan serta mampu mengajar secara profesional bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III
Keadaan Guru Pondok Pesantren Moderen Al-Abraar Siondop Julu
Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Nama Pendidik	Gol/Pendidikan	Jabatan
1	H. Sulaiman Harahap	S.Pd.I	Pimpinan Pon pes
2	Sahrizun Simatupang	S.Pd.I	Derektur Kmi
3	Muhammad Idris Hrp	S.Pd.I	Pensiun
4	Muhammad Zein Hrp	S.Pd.I	Pembangunan
5	Ali Sapriadi	S.Pd.I	Kepala MAS
6	Nasrun Nasution	S.Pd.I	Kepala Sanawiyah
7	Hamid Panjaitan	S.Pd.I	Kepala MIS
8	Herman Soni	S.Pd.I	Bagian Ibadah
9	Abdi Negara Pasaribu	S.Pd.I	Tata Usaha/administrasi
10	Sarmadan Siregar	S.Pd.I	Tata Usaha
11	Muhammad Thahir	S.Pd.I	KMI
12	Tamam Tambunan	S.Pd.I	Pengasuhan Santri
13	Kasnurati Harahap	S.Pd	Bendahara
14	Rosmaini	S.Pd.I	Pengasuhan Santri

			Wati
15	Maintan Simamora	S.Pd.I	Guru
16	Berlin Harahap	S.Pd	Koperasi
17	Ummi Khoiriyah	Pengabdian Al-Abraar	Mabikori
18	Rahmad Hidayat	Pengabdian Gontor	Pengasuhan Santri
19	Haris Sahroni	Pengabdian Gontor	Mabikoor
20	Muhammad Safari	Pengabdian Gontor	KMI
21	Maki Nugrah	Pengabdian Al-Abraar	Olahraga
22	Awan	Pengabdian Gontor	Bahasa
23	Bahrul	Pengabdian Gontor	Perpustakaan
24	Misri Wulandari	Pengabdian Al-Abraar	Bahasa
25	Wahyuni Rahmadiana	Pengabdian Al-Abraar	Pengasuhan Santri Wati
26	Hotnida	Pengabdian Al-Abraar	Administrasi
27	Hana Padilah	Pengabdian Gontor	Ibadah
28	Puspa	Pengabdian Gontor	Ibadah
29	Dina	Pengabdian Gontor	Bahasa
30	Rahma	Pengabdian Gontor	Olahraga
31	Imam	Pengabdian Gontor	Ibadah
32	Lenni Suraya	S.Pd	Guru
33	Ismail Nasution	S.Pd	Guru
34	Abdul Azis	S.Pd	Guru
35	Irsan	S.Pd	Guru

Sumber Data: Statistik Tata Usaha di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan.

2) Keadaan santri

Santri merupakan objek penerima pelajaran yang diberikan guru dalam ruang lingkup pendidik. Karena itu keberadaan santri di suatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan. Sejalan dengan hal itu keadaan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV
Keadaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Abraar Siondop Julu
Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	32	35	65
2	II	23	27	48
3	III	25	30	55
4	IV	32	36	68
5	V	20	26	46
6	VI	22	25	47

Dokumentasi Santri Pondok Pesantren Modern Al-abraar Siondop Julu

2. Temuan Khusus

a. Metode Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam pembelajaran bahasa Arab perlu memakai metode agar anak didik lebih mudah memahami pelajaran serta anak didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika pelajaran berlangsung, penguasaan materi saja tidak cukup dalam pembelajaran, tetapi seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode ketika proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak sulit untuk dicapai. Dan metode

yang dilakukan itu banyak sekali diantaranya ada metode mufrodhat, muhadtasah, imla, insya, dan mahfuzhat.

Didalam pengajaran bahasa Arab guru tidak bisa memakai satu metode saja akan tetapi seorang guru harus bisa memakai dan memilih metode-metode apa yang harus dipergunakan ketika pelajaran tersebut dilaksanakan, jika satu metode saja yang dilakukan dalam belajar mengajar tidak cukup untuk menjadikan proses belajar mengajar lancar, oleh karena itu guru bahasa Arab di Pondok Al-Abraar menggunakan metodenya lebih dari satu agar santri tidak bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pengajaran yang dilakukan guru bahasa Arab di kelas, mulai dengan membaca doa terlebih dahulu, diikuti dengan membaca ayat al-Qur'an yang sudah ditentukan secara bersama-sama oleh siswa, dilanjutkan dengan memberi motivasi kepada santri agar semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab, kemudian mengulang kembali materi yang dipelajari sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi pelajaran berikutnya.²

1) Metode Mufradhat (kosa kata)

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Dina selaku guru bahasa Arab. beliau mengatakan bahwa “metode yang saya gunakan ketika proses belajar mengajar salah satunya metode mufradhat (kosa kata). Di mana Pondok Pesantren Modern Al-Abraar ini berpedoman pada buku pegangan ustadzah bahasa Arab yang diberikan pondok”.

² Hasil Observasi, Senin pada tanggal 01 Agustus 2016

Beliau menjelaskan ketika mengajar bahasa Arab beliau langsung membuka pelajaran dengan metode langsung berbicara bahasa Arab, mengucapkan salam dan bertanya mengenai pelajaran saat itu santri menjawab dengan bahasa Arab. Kemudian merumuskan pertanyaan dan memberi perintah. Setelah itu pelajaran bergambar yang mana beliau memberi gambar yang menjadi media untuk mengajarkan mufradhat (kosa kata) untuk didiskusikan sesuai dengan kegiatan apa yang terpaparkan di gambar. Kemudian beliau mendemonstrasikan kata yang belum jelas dengan cara mengulang-ulang sampai santri memahaminya. Setelah itu santri mengulang kata-kata (mufradhat) dan ungkapan-ungkapan baru serta mencoba membuat kalimat sendiri.

Setelah mufradhat dipelajari dan dipahami, maka beliau menyuruh santri membaca teks dengan suara keras. Dan beliau membaca sedangkan santri menirunya setelah apa yang diutarakannya.³

Sama halnya dengan yang diutarakan Nur Aina salah satu santri kelas I Aliyah, bahwa dia mengatakan ketika ustadzah mengajar bahasa Arab metode yang sering digunakan metode mufradhat dengan memberikan kosakata dalam bentuk gambar sebagai media pembelajaran bahasa Arab, kemudian santri mengulang-ulang dan menghapalnya.⁴

³ Ustadzah Dina, Guru Bahasa Arab, Wawancara Senin pada tanggal 01 Agustus 2016

⁴ Nur Aina, Santriwati Kelas I Aliyah, Wawancara pada Tanggal 01 Agustus 2016

Salah satu santriwati kelas III aliyah Tiwi Safitri Pasaribu selaku pengurus organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar bagian bahasa. Ketika diwawancarai dia berkata, bahwa metode mufradhat ini saya terapkan pada santriwati yang di asrama yang dilakukan dua kali sehari, yang dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah sholat shubuh dan tahfiz Al-Qur'an kemudian di waktu siang hari setelah shalat zhuhur. Yang mana pada pagi harinya diberikan mufradhat sebanyak lima mufradat yang ditulis di papan tulis kemudian santriwati menulis di buku kecil, sedangkan disiang harinya mufradhat diulang kembali dengan menghapalnya dan santriwati masing-masing membuat kalimat dalam bahasa Arab.⁵

Berdasarkan dengan wawancara Masriana Lubis selaku santri kelas I Aliyah, dia mengatakan setelah ustadzah memberikan mufradhat kemudian santri diperintahkan agar mufradhat yang diberikan oleh ustadzah untuk membuat sebuah kalimat dalam bahasa Arab, kemudian menghapalkannya dan mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Ditambah lagi dengan wawancara dengan Patimah Hanum santri kelas III aliyah, bahwasanya di asrama juga diadakan kegiatan mufradhat yang dilaksanakan pada pagi hari setelah membaca Al-Qur'an. Setiap

⁵ Tiwi Safiri, santri kelas III Aliyah, wawancara senin pada tanggal 01 Agustus 2016

⁶ Masriana Lubis, Santriwati Kelas I Aliyah, Wawancara senin pada tanggal 01 Agustus 2016

santri berkumpul perkelas, kemudian para pengurus santri menyampaikan 3-5 mufradhat atau kosa kata dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris dan Indonesia. Kemudian ditulis di dalam kutaibun atau buku kecil dihapal dan santri membawanya kemana dia pergi apabila kutaibun tersebut tidak dibawa atau tertinggal maka santri diberi sangsi oleh ukhti bagian bahasa dengan sangsi yang sipat membangun pada santri tersebut.⁷

2) Metode Muthala'ah (membaca).

Selain metode mufradat ada juga metode muthala'ah (membaca). Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Misri Wulandari sebagai guru bahasa Arab. Beliau mengatakan bahwa metode muthala'ah (membaca) ini sering saya lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Setelah metode mufradat dilaksanakan berlanjut ke metode muthala'ah dan santri membaca-baca materi yang saya berikan kemudian menghapalnya agar santri lebih mudah ketika mengaplikasikan bahasa Arab tersebut.⁸

Sejalan dengan pengamatan penulis yang mana ketika penulis melihat ustadzah sedang mengajar di kelas I aliyah. Ustadzah memang menggunakan kedua metode ini dengan cara bergantian yang bertujuan agar santri tidak merasa bosan dan letih dalam belajar bahasa Arab. Metode ini cocok untuk bahasa Arab. Karena setelah memberikan kosa

⁷ Patimah Hanum, Santri Kelas III Aliyah, Wawancara Senin Pada Tanggal 01 Agustus 2016

⁸ Misri Wulandari, Guru Bahasa Arab, Wawancara Senin Pada Tanggal 01 Agustus 2016

kata maka dilanjutkan dengan membaca-bacanya dengan dan mengulang-ulang kosakata tersebut dengan suara keras agar santri lebih cepat menghapalnya.⁹

3) Metode Imla' (dikte)

Metode imla' ini di mana guru membacakan materi pelajaran, dengan menyuruh santri untuk mendikte dan menulis di buku tulis. Dan metode imla' ini bisa juga dengan ustadzah menulis materi dipapan tulis kemudian santri memperhatikannya, kemudian materi imla' tersebut dihapus, dan menyuruh santri untuk menulisnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ustadzah Dina salah satu guru bahas Arab. Beliau mengatakan, bahwa saya juga menggunakan metode imla' ini dengan tujuan membiasakan santrri dalam menulis kata-kata dengan baik, melatih mata untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar dan melatih tangan untuk menulis yang baik.¹⁰

Ditambah dengan wawancara kelas II aliyah saudari Anisyahani Nst berkata. ketika proses belajar mengajar berlangsung metode ini memang digunakan guru bahasa Arab, Karena santri bukan terampil dalam huruf saja tetapi terampil dalam menulis kata-kata dengan baik.¹¹

Berdasarkan observasi penulis bahwasanya metode imla' yang dilakukan ustadzah pada santri untuk melatih semua panca indra anak

⁹ Hasil Observasi, Senin Pada Tanggal 01 Agustus 2016.

¹⁰ Ustadzah Dina, Guru Bahasa Arab, Wawancara Selasa Pada Tanggal 02 Agustus 2016

¹¹ Anisya Hani, Santri Kelas III Aliyah, Wawancara Selasa Pada Tanggal 02 Agustus 2016

didik menjadi aktif, baik itu perhatian santri, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan ini terlatih dalam bahasa Arab. Kemudian menguji pengetahuan santri tentang penulisan mufradat yang telah dipelajari.¹²

4) Metode Insya' (mengarang)

Wawancara dengan ustad Awan selaku guru bahasa Arab, bahwasanya beliau menjelaskan, Metode insya adalah untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki anak didik.¹³

Hasil wawancara dengan Rasya santri kelas III Aliyah, bahwa kegiatan insya dilakukan 2 minggu sekali. Santri dari kelas 2-5 pondok pesantren Al-Abraar diwajibkan membuat insya yang dikumpulkan di hari tertentu kepada ketua kelasnya masing-masing yang nantinya dikumpulkan ke bagian bahasa pondok pesantren modern Al-Abraar.¹⁴

5) Metode Muhadasah (percakapan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Awan selaku guru bahasa Arab, beliau mengatakan dimana tujuan pertama pengajaran bahasa Arab adalah agar santri mampu bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dengan membaca Al-Qur'an dalam shalat dan do'a-do'a. Metode muhadasah ini harus disesuaikan dengan taraf perkembangan anak didik, jangan memberikan

¹² Observasi, Selasa Pada Tanggal 02 Agustus 2016

¹³ Ustad Awan, Guru Bahasa Arab, Selasa Pada Tanggal 02 Agustus 2016

¹⁴ Rasya, Santri Kelas III Aliyah, Wawancara Selasa Pada Tanggal 02 Agustus 2016

muhadasah dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak dimengerti dan dipahami oleh anak didik.¹⁵

Hasil wawancara penulis dengan salah satu santri kelas II Aliyah yaitu Halimah dia berkata, bahwa metode muhadasah yang digunakan ustad sangat menyenangkan. Karena beliau menggunakan metode muhadasah sesuai dengan perkembangan anak didik, di saat ustad mengajarkan bahasa Arab beliau memulai dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah, rumah tangga dan yang ada di sekeliling kita. Setelah bahasa Arab agak maju kemudian meningkat kepada pembentukan kalimat yang sempurna. Dan semakin berkembang kemudian menggunakan alat peraga muhadasah.¹⁶

Ditambah lagi dengan wawancara pada ustadzah Misri Wulandari. Bahwasanya beliau itu menggunakan metode muhadasah dengan menjelaskan terlebih dahulu arti mufradhat yang terkandung di dalam teks muhadasah dengan menuliskan di papan tulis. Setelah santri mengerti kemudian lanjut mempraktekkannya di depan kelas di hadapan santri. Dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya.¹⁷

¹⁵ Ustad Awan, Guru Bahasa Arab, Wawancara Kamis Pada Tanggal 18 Agustus 2016

¹⁶ Halimah, Santri Kelas II Aliyah, Wawancara Kamis Pada Tanggal 18 Agustus 2016

¹⁷ Ustadzah Misri Wulandari, Guru Bahasa Arab, Wawancara Kamis Pada Tanggal 18 Agustus 2016

Salah satu santriwati kelas III Aliyah saudari Devi Hanum, dia berkata bahwa metode muhadasah ini kami praktekan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Dengan mufradhat yang kami ketahui yang diberikan sehabis sholat shubuh, kemudian muhadasah ini juga dilakukan dua kali satu minggu, yang mana dilaksanakan pada hari Kamis dan hari minggu. Untuk mengetahui sejauh mana kita menguasai bahasa Arab. Maka kami mampu bercakap-cakap baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari kami bahkan bahasa Arab sudah menjadi bahasa wajib bagi kami santri Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu¹⁸

Ditambah lagi dengan Alisyah anak kelas II aliyah dia berkata, kegiatan muhadasah dilaksanakan pada hari Kamis pagi dan Minggu pagi sebelum lari pagi, tepatnya setelah sholat shubuh dan sebelum lari pagi. Setiap santri mencari pasangan bicaranya masing-masing kemudian harus berbincang-bincang dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris. Sementara pengurus santri mengawalnya. Dan seluruh santri diwajibkan membawa kutaibun atau buku kecil yang didalamnya berisi mufradat atau kosa kata bahasa Arab.¹⁹

¹⁸ Devi Hanum, Santri Kelas III Aliyah, Wawancara Rabu Pada Tanggal 31 Agustus 2016

¹⁹ Alisyah, Santri Kelas II Aliyah, Wawancara Rabu Pada Tanggal 31 Agustus 2016

6) Metode Mahfuzhat (menghapal)

Hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Abraar, yaitu dengan ustazah Dina, beliau mengatakan bahwa mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan terpaduannya metode pembelajaran tertentu yang digunakan guru di Pondok Al-Abraar tersebut dampak menghalangi rasa bosan dan kejenuhan santri-santriwati untuk mengikuti pembelajaran. Dan metode ini yang paling disenangi santri. Karena santri hanya menghapal syair dalam bahasa Arab. Apabila ada materi mahfudzat menarik dan menyentuh perasaan anak didik, inilah sebabnya mengapa mereka senang dengan metode mahfudzat. Karena metode mahfudzat menyuruh santri menghapal syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lain-lain yang menarik hati.²⁰

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustad pimpinan Al-Abraar, bahwa guru-guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pengajaran seperti metode insya, mufradhat, mahfuzhat, muhadasah, muthala'ah, dan imla. Beberapa metode tersebut dipadukan atau dikombinasi agar santri-santrinyati tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung pada saat pembelajaran bahasa Arab.²¹

²⁰ Ustadzah Dina, Guru Bahasa Arab, Wawancara Rabu Pada Tanggal 23 Agustus 2016

²¹ Ustad Sulaiman Harahap, Pimpinan Pondok, Wawancara Rabu Tanggal 23 Agustus 2016

Dari penjelasan bapak pimpinan pondok tersebut dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa arab yang baik,yaitu dengan metode mahfuzhat, muhadasa, imla', insya, mufradhat, dan muthalaah.

Dalam mengajar semua mata pelajaran perlu memakai metode, termasuk mata pelajaran bahasa Arab. Di mana dalam pelaksanaan bahasa Arab itu perlu memakai metode agar anak didik lebih mudah belajar bahasa Arab.

Hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab ustad Awan yaitu beliau berkata didalam mengajar bahasa Arab saya memakai metode insya yang digunakan dengan cara selang-seling secara bergantian supaya mereka tidak terlalu bosan dan merasa jenuh sehingga mereka mudah memahami pelajaran tersebut.²²

Ditambah oleh salah satu santri kelas ,bahwa cara yang dilakukan dalam pelaksanaan bahasa Arab di asrama adalah dengan membagi kelompok 10 sampai 15 orang dalam satu kelompok. Dan kemudian menyediakan lima sampai sepuluh mufradat dalam sehari, yang kemudian dibacakan berulang-ulang di depan santri dan kemudian dihapalkan lalu di praktekan satu sama lain, hal ini dilakukan minggunya seminggu dan satu hari untuk membuat kalimat-kalimat dalam bentuk percakapan

²² Ustad Awan, Guru Bahasa Arab, Wawancara Rabu Pada Tanggal 23 Agustus 2016

bahasa Arab yang diambil dari mufrodat-mufrodat yang telah disampaikan sebelumnya, ini dilakukan setiap hari Minggu.

Sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa dalam pelaksanaan bahasa Arab di kelas guru memakai metode secara bergantian, dimana kadang-kadang guru memakai metode ceramah dan kemudian memakai muhadasah, terkadang guru memakai metode mahfuzot dan lain sebagainya. Dan sedangkan di asrama mereka melakukan dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil dan menyediakan 3-5 mufrodat untuk dihafal oleh santri, yaitu dengan membaca berulang-ulang di depan mereka kemudian santri yang lain untuk mengikuti lalu dihafal dan kemudian dipraktekkan, ini diadakan selama setiap pagi setelah membaca Al-Qur'an sedangkan muhadasah dilaksanakan 2 kali seminggu dan insya diadakan 1 kali 2 minggu yang dikumpulkan pada bagian bahasa.²³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustad pimpinan pondok, bahwa guru-guru yang mengajar di pondok tersebut sewaktu mengajar selalu menggunakan beberapa metode pengajaran, seperti metode insya, imla', muthalaah, mahfuzdat, muhadasah, dan mufradhat. Kemudian dilatih dan hiwar. Beberapa metode tersebut dipadukan atau

²³ Observasi, Rabu Pada Tanggal 23 Agustus 2016

dikombinasikan agar santri-santriwati tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung pada pembelajaran bahasa Arab.²⁴

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu seorang santri kelas 2 ,bahwa mereka menggunakan metode insya dalam pelaksana bahasa Arab dimana dengan metode ini guru menyuruh santri-santriwati untuk mengarang dengan memakai kalimat-kalimat bahasa Arab.

Salah seorang santri kelas III Pondok Al-Abraar Pasyah Riska berkata sewaktu diwawancara, ia mengatakan bahwa metode yang sering di gunakan dalam pelaksanaan bahasa Arab di kelas adalah ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan metode yang lain seperti muhadasah, mahfuzat dan lain.²⁵

Sejalan dengan apa yang telah dituturkan oleh santi salah seorang santri kelas II, Hotma Sari berkata bahwa guru dalam mengajar bahasa Arab sering menggunakan metode ceramah yang kemudian di lanjutkan dengan metode yang lain .²⁶

Keadaan santri harus diperhatikan dalam menggunakan metode, karena santri mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran, jadi untuk menghindari kejenuhan itu guru harus mampu menggunakan metode pelajaran yang sudah ditentukan sejak sebelum pembelajaran dimulai.

²⁴ Ustad Sulaiman Harahap, Pimpinan Pondok Al-Araar, Wawancara Rabu Pada Tanggal 23 Agustus 2016

²⁵ Pasyah Riska, Santri Keas III Aliyah, Wawancara Rabu Pada Tanggal 23 Agustus 2016

²⁶ Hotma Sari, Santri Kelas II, Wawancara Rabu Pada 23 Tanggal 2016

Hasil wawancara diatas Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yaitu bahwa guru selalu berusaha membuat suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan santri agar mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan terpadunya metode pembelajaran tertentu yang digunakan guru di pondok tersebut nampak menghalangi rasa bosan dan kejenuhan santri untuk mengikuti pembelajaran.

b. Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu ada kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Arab. Kendala bagi guru bahasa Arab adalah:

1) Latar belakang pendidikan santri yang berbeda

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Misri Wulandari, beliau mengatakan “santri-santri di pondok pesantren modern Al-Abraar siondop julu tidak berlatar belakang sekolah yang sama, sehingga ada perbedaan dalam tingkat pemahaman pembelajaran bahasa Arab, ada yang berlatar belakang sekolah SMP, MTs.N, dan ada juga dari Pesantren. Maka santri yang alumni dari MTs.N dan pesantren lebih unggul dari alumni SMP, baik dari segi pemahaman dan pengetahuan tentang pelajaran bahasa Arab di pondok pesantren modern Al-Abraar Siondop Julu. Santri alumni SMP tidak memiliki dasar dalam pengetahuan bahasa Arab. Dikarenakan SMP merupakan sekolah yang berbasis pengetahuan umum. Lebih banyak

mempelajari bidang pelajaran. Sehingga kebanyakan dari mereka kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tetapi juga tidak terpungkiri ada alumni SMP yang terampil dari alumni MTs.N dan pesantren dalam memahami pelajaran bahasa Arab dikarenakan kesungguhannya dalam pelajaran bahasa Arab”.²⁷

Sejalan dengan yang dipaparkan ustazah Misri Wulandari diatas, Nur Aina mengatakan “saya kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab, karena saya alumni dari SMP, di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu awal saya belajar bahasa Arab”.²⁸

Derlina Sari juga kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab yang dilakukan dalam kelas maupun di asrama, karena di SMP tidak ada pelajaran bahasa Arab hanya pelajaran umumlah yang banyak dipelajari di SMP. Sehingga di pondok pesantren modern Al-Abraar baru pertama saya belajar bahasa Arab”.²⁹

2) Kurangnya minat santri dalam pelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi peneliti adalah kurangnya minat santri dalam pelajaran bahasa Arab. Karena sebagian dari santri menganggap bahwa bahasa Arab sulit untuk dipelajari. Seperti dari segi kaidah, bunyi, dan struktur bahasa. Dan mereka juga menganggap bahwa bahasa Arab sudah bukan zamannya lagi saat ini tetepi bahasa inggrislah yang mereka anggap

²⁷Ustazah Misri Wulandari, Guru Bahasa Arab, Wawancara Sabtu Tanggal 27 Agustus 2016

²⁸Nur Aina, Santri Kelas 2 Aliyah, Wawancara Sabtu Tanggal 27 Agustus 2016

²⁹Derlina Sari, Santri Kelas 2 Aliyah, Wawancara Sabtu 27 Agustus 2016

yang terpenting. Dan kurangnya minat santri dalam pelajaran bahasa Arab disebabkan. Santri masih merasa sulit untuk menangkap pelajaran tersebut. Sehingga sulit untuk dimengerti dalam hal pembacaan dan penulisa bahasa Arab yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Yakni ada santri yang tidak mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan minat santri kurang dalam pelajaran bahasa Arab. Dan ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut, kemudian kurangnya penerapan percakapan yang telah dihafalkan sebelumnya.³⁰

Hasil wawancara dengan ustazah Dina, beliau mengatakan, “kendala yang saya hadapi ketika belajar bahasa Arab adalah santri masih kurang memahami ilmu nahwu sharaf. Dengan kurangnya memahami ilmu tersebut sehingga proses pembelajaran yang berlangsung akan terkendala”.³¹ Kemudian kurangnya mengucapkan mufradhat bahasa Arab yang telah diberikan yang paling banyak didapati malu dalam arti sebagian santri malu ketika guru menyuruh untuk membaca dan mengucapkan kalimat mufradhat bahasa Arab tersebut.

Selain itu kendala lain kurangnya kesadaran santri melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menulis bahasa Arab. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana berupa tempat dan ruangan beserta buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran

³⁰ Observasi, Senin Pada Tanggal 05 September 2016

³¹ Ustadzah Dina, Guru Bahasa Arab, Wawancara Senin Tanggal 05 September 2016

bahasa Arab. Dengan minimnya sarana dan prasarana ini mengakibatkan terhambatannya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Terkadang juga kendalanya alokasi waktu yang disediakan sangat tidak efisien.

Sejalan yang di utarakan oleh ustad Awan beliau mengatakan “salah satu kendala yang dihadapi guru bahasa abar dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren modern Al-Abraar Siondop Julu. Karena fasilitas itu mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.³²

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab adalah latar belakang sekolah yang berbeda, dengan ini siswa sulit dalam memahami pelajaran bahasa Arab katika proses belajar mengajar berlangsung, dan kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab dikarnakan mereka sebagian dari siswa menganggap bahwasanya belajar bahasa Arab itu sangat sulit untuk dipahami dan kurangnya fasilitas belajar karena pasilitas belajar itu membantu tercapainya tujuan belajar.

c. Upaya Guru Dalam Mengatari Kendala Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Sesuatu pengajaran tentu tidak selalu sesuai dengan yang diinginkan.

Pasti ada rintangan yang dilalui. Rintangan ini dalam pengajaran disebut

³² Ustad Awan, Guru Bahasa Arab, Wawanncara Senin Pada Tanggal 05 September 2016

dengan istilah kendala bagi guru. Tidak akan berhasil tujuan pengajaran apabila kendala yang ada dalam pengajaran dibiarkan saja. Pengajara yang efektif dapat diraih dengan kemampuan seorang guru yang dapat menyesuaikannya dengan keadaan.

Di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu dalam menghadapi kendala pengajaran bahasa Arab ada upaya yang dilakukan guru bahasa Arab. Yaitu:

- 1) Terkait dengan latar belakang pendidikan santri pondok pesantren modern Al-Abraar Siondop Julu yang berbeda, guru bahasa Arab memberikan motivasi kepada semua santri yang melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya kepada santri alumni SMP. Motivasi ini di berikan pada awal pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung. Saat ustadzah melihat ada santri yang kesulitan dalam belajar. Maka motivasi ini dilakukan dengan mengatakan belajar bahasa Arab itu mudah. Tetapi tergantung pada orangnya semua orang bisa memahami bahasa Arab dengan minat dan kesungguhannya. Belajar dengan sungguh-sungguh kita akan bisa walaupun belum pernah kita pelajari di SMP atau sama sekali belum pernah.³³

Selain itu ustadzah Dina melakukan upaya dalam mengatasi kendala santri saat pembelajaran, yakni membuat diskusi, dalam diskusi ini, santri digabung dalam satu kelompok antara alumni SMP, MTs.N, dan alumni

³³Observasi, Senin Tanggal 05 September 2016

Pesantren. Dan menggabungkan antara santri yang pintar dan kurang pahan mengenai bahasa Arab. Tujuannya agar santri yang alumni SMP bisa belajar kepada alumni MTs.N. begitu juga yang alumni MTs.N dan SMP bisa belajar kepada alumni Pesantren. Kemudian santri yang pintar bisa mengajari temannya yang kurang paham tentang pelajar tersebut.³⁴

Selain upaya di atas ustadzah misri wulandari melakukan Tanya jawab kepada santri dalam mengatasi kendala di atas, sejalan dengan itu, Sriana dan Irma saat diwawancara mengatakan, dalam pengajaran yang dilakukan guru bahasa Arab membuat kesempatan untuk bertanya pelajaran yang belum dimengerti atau guru bahasa Arab bertanya kembali tentang pelajaran yang sudah dipelajari dan sedang dipelajari untuk mengetahui apakah santri sudah paham atau tidak.

- 2) Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Dengan motivasi, Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Ustadzah misri Wulandari mengatakan “beliau sebelum pembelajaran berlangsung terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaikan dengan apa yang beliau ajarkan di kelas. Yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan metode atau media yang akan diajarkan yang berkaitan dengan materi tersebut, dengan menggunakan metode dengan dibantu alat media itu akan membantu tujuan pembelajar terlaksana. Dan minat santri untuk belajar akan

³⁴ Ustadzah Dina, Guru Bahasa Arab, Wawancara Senin Pada Tanggal 05 September 2016

terdorong. Sehingga minat santri termotivasi dan keingintahuannya juga semakin kuat terhadap pelajar tersebut.³⁵

Sedangkan ustadzah Dina, berkata “bahwa salah satu upaya yang saya lakukan sebelum pembelajaran dilakukan saya mengarahkan santri dan memotivasinya. Sehingga dengan arahan dan motivasi tersebut membuat minat santri dan semangat untuk belajar.”³⁶

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada proses belajar mengajar belum dimulai ustadzah terlebih dahulu memotivasi santri kemudian diarahkan sesuai dengan kemampuannya, dengan memotivasi melalui kisah-kisah, gambaran-gambaran orang yang dahulu dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan dikaitkan dengan ilmu yang dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

B. Analisis Hasil Penelitian

Data data yang terkandung di dalam skripsi ini terdapat dari hasil observasi ataupun pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Serta wawancara dengan pimpinan pondok Al-Abraar, dan dengan guru-guru yang mengajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu

³⁵ Ustadzah Misri Wulandari, Guru Bahasa Arab, Wawancara Selasa 06 September 2016

³⁶ Ustadzah Dina, Guru Bahasa Arab, Wawancara Selasa 06 September 2016

Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan kemudian santri-santri watinya yang dijadikan sebagai sampel.

Sebagai analisis hasil peneliti ini adalah: dari sejumlah jawaban wawancara dengan guru dan santrinya dengan hasil bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sudah terlaksana dengan semaksimal mungkin berdasarkan penyesuaian metode pengajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dengan materi yang di ajarkan kepada santri dan sudah sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Pernyataan ini menyesuaikan atau merelevansikan antara metode pengajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan materi yang diajarkan pada siswa. Misalnya pada metode pengajaran mutholaah guru menggunakan materi berupa bacaan atau teks dan sebagai media yang digunakan dalam melatih siswa dalam membaca. Dalam pengajaran mufradhat guru bahasa Arab menggunakan gambar dan alat peraga sebagai media belajar agar siswa lebih mudah memahami kosa kata yang diberikan kepada siswa kemudian siswa disuruh menulis kalimat dengan berupa contoh kata, kalimat dan lainnya. Sedangkan metode pengajaran mahfuzhat, guru bahasa Arab memberikan kosa kata, kalimat dan syair yang berkaitan dengan materi pelajaran bahasa Arab kepada siswa setelah itu siswa menghafalnya agar ketika proses belajar mengajar bahasa Arab berlangsung maka siswa dapat memahaminya. Dalam metode pengajaran imla' guru bahasa Arab mengajak siswa mendengarkan materi yang disampaikan, setelah itu menanyakan kembali pada siswa apa saja yang telah

disampaikan ataupun umpan balik dari siswa atas rangsangan yang diperoleh oleh guru bahasa arab. Kemudian metode pengajaran insya, guru memberikan tugas mengarang kepada siswa, untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Arab. Sedangkan dalam metode pengajaran muhadasah guru mengajak siswa berintegrasi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa secara lisan dan harus dijawab siswa secara langsung materi bisa berupa pengenalan nama, alamat dan sebagainya.

Jadi metode pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah efektif, disisi lain untuk menunjang proses keberhasilan metode pengajaran bahasa Arab agar efektif dan efisien maka ada beberapa langkah yang digunakan dalam mengevektivaskan metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanu Selatan yaitu melalui alam terbuka kemudian praktek langsung dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa interaksi dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung pemberdayagunaan bahasa Arab di kalangan aktivitas akademik

PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA SIONDOP JULU
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Hal ini terjadi karena berbagai factor, yaitu: karena latar belakang pendidikan santri, kurangnya bakat santri, kurangnya fasilitas, dan banyaknya tuntutan yang harus dimajukan dan dikembangkan untuk mencapai standar nasional.

Meski demikian para guru sudah berupaya untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab santri. Yaitu dengan cara memperhatikan pelajaran dengan baik, dan segala hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada santri. Baik itu metode, media, sarana dan prasarana ini harus dipersiapkan semaksimal mungkin sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Serta memberi motivasi kepada santri agar minat santri lebih sungguh-sungguh dalam mendalami bahasa Arab. Metode-metode yang diajarkan sesuai dengan materi, disamping itu mengkaitkan pelajaran bahasa Arab dengan ilmu nahwu sharaf, dan balagoh, kemudian mengadakan mudzakaroh, memberi latihan-latihan membaca, menulis, menghafal mufradhat, mengarang atau insya, dan peraktek langsung dengan bercakap-cakap atau muhadasah serta memberi tugas di luar kelas atau setelah pelajaran selesai.

Dari uraian diatas Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diketahui bahwa ada peranan metode mufradhat, muthala'ah, insya, imla, muhadasah, dan mahfuzhot dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ada tiga yaitu: bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan guru bahasa Arab untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan yaitu metode mufradat (kosa kata), metode muthalaat (membaca), metode imla' (dikte) metode muhadasah (percakapan), Metode insya, metode mahfuzhat.

Kendala pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, yaitu karena latar belakang pendidikan santri dan kurangnya minat dalam pembelajaran bahasa Arab serta adanya rasa bosan ketika proses pembelajaran terlaksana.

Upaya yang dilaksanakan guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, guru mempersiapkan bahan dan materi serta media yang diperlukan saat mengajar nantinya. Setelah pembelajaran dilaksanakan guru harus pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Sedangkan pembelajaran selesai guru memberikan tugas kepada santri yang akan dikerjakan di asrama. Baik itu berupa latihan tulisan, membacaan, dan menghafal serta memberi dorongan atau motivasi kepada santri agar lebih tekun, gigih dan sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ustad pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu. Supaya ustad-ustadzah lebih aktif lagi dalam memotivasi santri pada pembelajarn bahasa Arab tentang penggunaan metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru.
2. Kepada guru-guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab semaksimal mungkin.
3. Kepada guru bahasa Arab agar meningkatkan metode pembelajaran bahasa Arab yang mudah di mengerti santri pondok Pesantern Modern Al-Abraar Siondop Juli.
4. Kepada pembaca yang ingin meningkatkan ilmu bahasa Arab agar lebih tekun, gigih dan sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Joka Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Abubakar Muhammad, *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Abdul Wahab Rosyidi, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Press, 2009.
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta 1971.
- Darsosno dan Ibrahim, *Fasih Berbahasa Arab*, TKP: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Muhammad Yakub, *Metode Strategi Teknik*, Media Persada, 2012.
- Muhammad Tholib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Gema Risala Press, 1997.
- Moh. Nasir, *metode penelitian*, Jakarta: ghalia Indonesia, 1988.
- Ngalimu, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaj Pressindo, 2012.
- Syaiful Bahri Djmhrah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: kencana, 2009.
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sumardi Suryabrata, *metode penelitian*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zainal Akib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: CV Yrama Widya, 2013.

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan prektek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

WJS Purwa Darmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat, 1995.

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1. Nama** : **Syarifah Hanum Sihombing**
Nim : 12 310 0087
Tempat/ Tanggal Lahir : Panobasan Dolok 03 Desember 1994
Alamat : Jl. Sibolga Desa Panobasan Dolok Kec.
Agkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

- 2. Nama Orang Tua**
Ayah : Hamzah Sihombing
Ibu : Jerni Manullang
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jl. Sibolga Desa Panobasan Dolok Kec.
Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan

- 3. Pendidikan**
 - a. Sekolah MIN Panobasa Dolok Tahun 2005
 - b. Sekolah MTs Swasta Al-Abraar Siondop Julu Tahun 2008
 - c. Sekolah MA Swasta Al-Abraar Siondop Julu Tahun 2011
 - d. S1 FTIK IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI Selesai 2016

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “METODE GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR DESA SIONDOP JULU KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati gambaran umum sekolah Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Mengamati bagaimana metode guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Mengamati apa kendala guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Mengamati apa sajakah upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar desa Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pimpinan Pondok

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok ini?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan pondok ini?
3. Apa saja fasilitas yang dimiliki?
4. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin?
5. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikannya?
6. Berapa jumlah guru bahasa Arab?
7. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
8. Berapa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin?
9. Bagaimana peran guru bahasa Arab dalam menarik minat siswa terhadap pelajaran yang kurang di sukainya?
10. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu belajar siswa?

B. Wawancara Dengan Guru bahasa Arab

- Metode guru bahasa Arab

1. Bagaimana metode guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar ?
2. Apa-apa saja metode yang digunakan guru bahasa Arab?
3. Apakah guru bahasa Arab selalu menggunakan metode dalam pembelajaran bahasa Arab?
4. Apakah guru bahasa Arab memakai metode bervariasi dalam pembelajaran bahasa Arab?
5. Bagaimana sikap siswa terhadap bidang studi bahasa Arab?
6. Apakah guru mengalami kesulitan mengajar dalam proses belajar mengajar sehari-hari pada bidang studi bahasa Arab?
7. kendala apa sajakah yang di alami siswa dalam proses belajar mengajar pada bidang studi bahasa Arabs?

8. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar secara kognitif atau rendahnya intelektual/intelegensi?
9. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar secara afektif (labilnya sikap emosi)?
10. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar secara psikomotorik (terganggunya alat indra siswa)?
11. Apakah siswa ada yang tidak sesuai usaha dengan hasil belajarnya?
12. Apakah ada siswa lambat dalam mengerjakan tugas pendidikan agama Islam?
13. Apakah siswa acuh tak acuh dalam proses belajar pendidikan agama Islam?

- **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**

1. Bagaimana siswa mengalami kesulitan belajar pada pendidikan agama Islam?
2. Apakah siswa selalu sehat/konsentrasi dalam belajar pendidikan agama Islam?
3. Apakah siswa ada yang mengalami gangguan/cacat badan?
4. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengalami setengah buta?
5. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengalami setengah tuli?
6. Bagaimana hasil belajar siswa yang mengalami gangguan bicara?
7. Apakah siswa mempunyai bakat dalam pendidikan agama Islam?
8. Apakah siswa selalu perhatian & berminat dalam belajar pendidikan agama Islam?
9. Bagaimana interaksi siswa terhadap guru pendidikan agama Islam?
10. Bagaimana sikap siswa terhadap kurikulum yang diajarkan guru?
11. Bagaimana hubungan siswa terhadap orang tuanya di rumah?
12. Apakah ekonomi orangtua mendukung terhadap pendidikan siswa?
13. Bagaimanakah lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak?

- **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

1. Apa strategi/upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
2. Apakah Ibu memberikan bimbingan/layanan kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?

3. Apakah pihak sekolah mendukung upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
4. Apakah orangtua siswa mendukung upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
5. Apa kendala yang Ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
6. Apakah Ibu mengadakan observasi terhadap kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa?
7. Apakah Ibu memberikan tes diagnosis kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?
8. Apakah Ibu memberikan tes intelegensi (IQ) kepada siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?
9. Apakah Ibu memberikan pengajaran remedial terhadap siswa yang sulit belajar pendidikan agama Islam?
10. Akapah Ibu meneliti pekerjaan siswa di luar sekolah?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah adik tertarik/berminat terhadap pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana hasil belajar adik pada pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa meniplak dari teman pada studi pendidikan agama Islam?
4. Apakah usaha belajar pendidikan agama Islam adik tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh?
5. Apakah adik selalu tertinggal dengan kawan-kawan dalam segala hal?
6. Apakah adik pernah menunjukkan perilaku lain dalam proses belajar pendidikan agama Islam?
7. Apakah adik selalu tepat waktu hadir di kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apakah adik bersikap acuh tak acuh waktu belajar pendidikan agama Islam?

9. Apakah adik mudah tersinggung waktu belajar pendidikan agama Islam?
10. Apakah adik bigung belajar pendidikan agama Islam?

D. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Lain

1. Apakah Bapak/Ibu melihat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, hasil guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
3. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar?
4. Bagaimana kesepakatan Bapak/Ibu dengan orangtua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
5. Bagaimanakah keadaan siswa sewaktu proses pembelajaran yang Bapak/Ibu dapati?
6. Apakah Bapak/Ibu mendapati siswa selalu murung dalam belajar?
7. Apakah Bapak/Ibu mendapati keributan siswa di dalam kelas sewaktu proses pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap siswa yang tidak konsentrasi terhadap pembelajaran?
9. Apakah Bapak/Ibu mendapati siswa yang selalu tertinggal dari kawannya dalam segala hal?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap siswa yang sering bolos di sekolah?

Lampiran III



Wawancara Dengan Ustad Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar
Siondop Julu Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.



Observasi dengan kelas I aliyah ketika proses belajar mengajar dilaksanakan



Observasi dengan kelas II aliyah ketika proses belajar mengajar dilaksanakan



Observasi dengan kelas III aliyah ketika proses belajar mengajar dilaksanakan



wawancara dengan santriwati yang dilaksanakan di dalam kelas



Suasana santriwati dalam kegiatan muhadasah yang dilaksanakan setiap hari
Minggu Sebelum lari pagi



Kegiatan mufradat yang dilakukan secara keseluruhan oleh santriwari yang di bimbing oleh kakak bagian bahasa di pondok pesantren modren al-abraar.